

Evaluasi Kinerja Para Penyuluh Pertanian Dalam Program Sertifikasi Profesi Penyuluhan Pertanian di BBPP Lembang

Jaka Sulaksana*

Fakultas Pertanian Universitas Majalengka, Indonesia

*e-mail korespondensi: jsulaksana@gmail.com

Abstract

Agricultural extension worker certification has become the mainstay or vanguard to maintain the professionalism of agricultural extension workers. However, it is necessary to see how the performance achievements are achieved by extension workers in implementing their professional certification tests. This study aims to obtain an overview of the results of the implementation of agricultural extension worker certification tests. The method used is a qualitative method by taking the location of the certification implementation held by BBPP Lembang. The results turned out that out of the six competency units, there were two competency units that were considered to be a major challenge for extension workers, namely the agricultural extension implementation evaluation unit and the agricultural extension assessment.

Keywords: *Agricultural extension worker certification, competency unit, extension evaluation, extension assessment*

Abstrak

Sertifikasi penyuluh pertanian telah menjadi andalan atau garda terdepan untuk mempertahankan profesionalisme penyuluh pertanian. Akan tetapi, perlu dilihat bagaimana pencapaian kinerja yang dicapai oleh para penyuluh dalam pelaksanaan uji sertifikasi profesinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana hasil dari pelaksanaan uji sertifikasi penyuluh pertanian. Metode yang dilakukan adalah metode kualitatif dengan mengambil Lokasi pelaksanaan sertifikasi yang diadakan BBPP Lembang. Hasilnya ternyata dari keenam unit kompetensi, ada dua unit kompetensi yang dirasa menjadi tantangan berat bagi para penyuluh yaitu unit evaluasi pelaksanaan penyuluh pertanian dan pengkajian penyuluhan pertanian.

Kata kunci : Sertifikasi penyuluh pertanian, unit kompetensi, evaluasi penyuluhan, pengkajian penyuluhan.

Accepted: 2024-12-04

Published: 2025-01-25

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian sebagai bagian dari sistem pembangunan pertanian mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan sumber daya manusia pertanian, khususnya pemberdayaan masyarakat tani yang berada di wilayah pedesaan. Melalui kegiatan penyuluhan, dapat dikembangkan kemampuan dan kemandirian petani dan keluarganya, agar mampu mengelola usahatani secara produktif, efektif dan efisien, sehingga mempunyai daya saing tinggi yang dicirikan dengan tingginya produktivitas, mutu dan efisiensi usaha

Berdasarkan undang-undang Nomor 16 tahun 2006 tentang sitem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) menyatakan bahwa pekerjaan Penyuluh pertanian merupakan profesi. Selanjutnya Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2009 tentang Pembiayaan, Pembinaan dan Pengawasan Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan menyatakan bahwa setiap Penyuluh PNS yang telah mendapatkan sertifikasi profesi sesuai dengan standar kompetensi erja dan jenjang profesinya diberikan tunjangan profesi Penyuluh (SKKNI Penyuluh Pertanian 043 Tahun 2013, Kemenakertrans.).

Sebagai tindak lanjut dalam melaksanakan Undang-undang dan peraturan Pemerintah tersebut telah ditetapkan Standar Kopetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Sektor Pertanian Bidang penyuluhan Pertanian melalui Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor: KEP.29/MEN/III/2010. Agar sertifikasi profesi Penyuluh Pertanian dapat berjalan sesuai dengan ketetapan yang berlaku, telah ditetapkan Peraturan Kepala Badan Pengembangan SDM

pertanian Nomor:71/Per/KP.460/J/6/10 tentang Pedoman (Sulaksana, 2023)

Sertifikasi profesi ini untuk membangun keprofesian dibidang penyuluhan pertanian,peningkatan mutu hasil penyuluhan,mengangkat harkat martabat penyuluh pertanian,melindungi profesi penyuluh pertanian dari praktik-praktik yang tidak kompeten yang merusak citra profesi penyuluh pertanian,sekaligus melindungi masyarakat dari praktik-praktik penyuluhan pertanian yang tidak bertanggung jawab.

Perlukita ketahui bersama,bahwa melalui sertifikasi profesi diharapkan penyuluh tidak saja kompeten menguasai masalah dan materi teknis saja,tapi juga komit terhadap pekerjaannya.Uji ini tak hanya secara teknis,tapi kemampuan mengorganisasikan pekerjaan, kemampuan mengaktualisasikan nilai-nilai kebaikan kehidupan,kemampuan komunikasi dialogis dua arah,membangun jejaring kerja,dan mengorganisasikan masyarakat petani secara khusus.Yang terpenting adalah revolusi budaya kerja penyuluh pertanian yang akan menumbuhkembangkan nilai-nilai positif dan akan berpengaruh langsung kepada para petani kita sehingga padagilirannya dapat menciptakan kondisi pertanian yang tangguh di masa depan (Abdullah et al., 2021; Sumardjo et al., 2022).

Kompetensi Penyuluh Pertanian (SKKNI No. Kep.29/men/III /2010):

1. Kompetensi Umum merupakan kompetensi yang berlaku dan dibutuhkan semua level Penyuluh Pertanian yang meliputi Kompetensi Kepribadian dan Sosial (kompetensi yang wajib diambil pada semua level)
2. Kompetensi Inti merupakan kompetensi yg berlaku & dibutuhkan untuk mengerjakan tugas dan merupakan kompetensi wajib bidang penyuluhan pertanian (kompetensi yang wajib diambil pada semua level)
3. Kompetensi Khusus merupakan kompetensi yang bersifat spesifik dalam bidang keahlian agribisnis pertanian.

Level Profesi Penyuluh Pertanian

1. Level Advisor dengan jenjang pangkat penyuluh pertanian madya dan penyuluh pertanian utama
2. Level Supervisor dengan jenjang pangkat Penyuluh Pertanian Pertama dan Penyuluh Pertanian Muda
3. Level Fasilitator dengan jenjang pangkat Penyuluh Pertanian Pemula, Penyuluh Pertanian Pelaksana, Penyuluh Pertanian Pelaksana Lanjutan dan Penyuluh Pertanian Penyelia.

Pada level supervisor, kompetensi penyuluh pertanian yang mesti dimiliki terdiri atas :

1. Menyusun program penyuluhan pertanian
2. Menyiapkan materi penyuluhan pertanian
3. Menerapkan media penyuluhan pertanian
4. Menerapkan metode penyuluhan pertanian
5. Mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian
6. Melaksanakan pengkajian penyuluhan pertanian

Keenam unit kompetensi inilah yang selanjutnya akan diukur pencapaiannya pada setiap penyuluh pertanian dalam bentuk uji kompetensi penyuluh pertanian. Akan tetapi, pada kenyataannya pencapaian tiap penyuluh berbeda-beda baik pada penyuluhnya sendiri atau pun pada tiap unit kompetensinya. Tulisan ini mencoba menyajikan sedikit evaluasi secara kualitatif tentang pencapaian kinerja para penyuluh Indonesia dilihat dari berbagai sertifikasi profesi atau uji kompetensi yang telah dilakukan dalam lima tahun terakhir.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yaitu dalam bentuk pelaksanaan sertifikasi profesi penyuluh pertanian. Secara spesifik, lokasi uji kompetensi yang dilakukan adalah uji kompetensi yang dilakukan oleh BBPP Lembang sebagai salah satu TUK Mandiri yang mendapat kewenangan untuk

1. Unit Kompetensi Menyusun Program Penyuluhan Pertanian
Dari total 8 kali pelaksanaan sertifikasi yang dilaksanakan, ternyata dapat diketahui bahwa rata-rata (kurang lebih 54 persen) dari peserta uji kompetensi cukup mampu melaksanakan penyusunan program penyuluhan pertanian. Mereka rata-rata terlibat secara aktif dalam kegiatan musrenbang baik di Tingkat desa atau pun kecamatan. Mereka cukup aktif dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh para asesor.
2. Unit Kompetensi Menyiapkan Materi Penyuluhan Pertanian
Dari hasil pengamatan, hampir sama dengan unit kompetensi pertama, rata-rata peserta dapat melakukan persiapan materi dengan baik dalam bentuk LPM (Lembar Persiapan Menyuluh) dan Sinopsis. Kedua bentuk dokumen tersebut sudah biasa dilakukan oleh para penyuluh sebelum melaksanakan penyuluhan.
3. Unit Kompetensi Menerapkan Media Penyuluhan Pertanian
Dalam unit kompetensi ini, lebih dari setengahnya para peserta terbiasa menggunakan leaflet dan peta singkap. Sebagian kecil dari mereka menggunakan slide proyektor, dan hanya sedikit yang telah menggunakan media social youtube.
4. Unit Kompetensi Menerapkan Metode Penyuluhan Pertanian
Rata-rata (lebih dari 50 persen) para peserta sertifikasi menggunakan metode ceramah dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian. Biasanya metode ceramah ini akan diikuti oleh praktek atau demonstrasi (unjuk kerja) agar para petani lebih memahami dan mampu mempraktekkan langsung apa yang disuluhkan oleh para penyuluh.
5. Unit Kompetensi Evaluasi Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian
Di unit kompetensi ini, Sebagian besar peserta sudah mulai mencoba melakukan akan tetapi rata-rata dari mereka masih belum terarah. Rata-rata dari mereka menggunakan metode pra dan post test untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan penyuluhan yang mereka lakukan.
6. Unit Kompetensi Pengkajian Penyuluhan Pertanian
Di unit terakhir ini, merupakan unit kompetensi yang dianggap tersulit oleh para penyuluh. Rata-rata dari mereka masih belum mampu melaksanakan unit kompetensi ini dengan sempurna, akan tetapi Sebagian besar dari mereka sudah mencoba melakukan. Kesulitan yang dihadapi biasanya dalam perancangan kajian, terutama di metode dan instrument yang harus disiapkan. Walaupun pada kenyataannya, ternyata ada juga penyuluh yang aktif dalam berbagai seminar atau symposium sebagai pemakalah terutama Ketika mereka berkolaborasi dengan perguruan tinggi.



Gambar 3. Pembukaan Asesmen atau sertifikasi



Gambar 4. Para peserta se usai dinyatakan lulus uji Kompetensi

KESIMPULAN

Dari keenam unit kompetensi yang diujikan, ternyata unit kompetensi kelima dan keenam yang merupakan tantangan terbesar pencapaian kinerja profesionalisme penyuluh pertanian, yaitu unit kompetensi evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian dan pengkajian penyuluhan pertanian. Perlu ada pembinaan Kembali dalam bentuk pelatihan terhadap para penyuluh tentang bagaimana membuat proposal evaluasi dan pengkajian penyuluhan pertanian serta bagaimana menganalisis dan membuat laporannya.

DAFTAR PUSTAKA

<https://bbpplembang.bppsdp.pertanian.go.id/publikasi-detail/1254>.

<https://bppsdp.pertanian.go.id/blog1/post/transformasi-skkni-kementan-naikkan-kompetensi-penyuluh-pertanian>.

Abdullah, S., Ima Astuty Wunawarsih, Ms., Rahayu Endah Purwanti, Ms., Hartina Batoa, Ms., Megafirmawanti Lasinta, Ms., Yoenita Jayadisastra, Ms., Muharama Yora, Ms., Yusmi Nelvi, Ms., & Ir Yani Taufik, Ms. (2021). *Pengantar Penyuluhan Pertanian*, Penerbit CV. Eureka Media Aksara.

SKKNI Penyuluh Pertanian 043 tahun 2013.

Sulaksana, J. (2023). Review Kegiatan Sertifikasi Kompetensi Penyuluh Pertanian Sebagai Sarana Pengabdian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2469–2474. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.5411>

Sumardjo, Firmansyah, A., & Dharmawan, L. (2022). Private Extensionists' Role in an Effort to Achieve SDGs through Peri-Urban Community Empowerment. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 296–306. <https://doi.org/10.25015/18202240906>